

**ANALISIS BAHASA UMPATAN (罵りの言葉) PADA KOMIK ONE PUNCH MAN CHAPTER
1-50 KARYA YUSUKE MURATA : KAJIAN SOSIOLINGUISTIK**

Arya Muhammad Azzam

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
arya.20065@mhs.unesa.ac.id

Dr. Ina Ika Pratita, M.Hum.

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
inapratita@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan bahasa umpatan (罵りの言葉) dalam manga One Punch Man chapter 1-50 karya Yusuke Murata dengan pendekatan sociolinguistik. Bahasa umpatan merupakan bentuk ekspresi verbal yang sering digunakan dalam komunikasi sehari-hari dan memiliki berbagai fungsi sosial, mulai dari pelepasan emosi hingga penegasan status sosial. Dalam penelitian ini, dikaji jenis-jenis umpatan yang digunakan serta faktor sosial yang mempengaruhi penggunaannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data. Data yang diperoleh diklasifikasikan berdasarkan teori umpatan yang dikemukakan oleh Wijana dan Rohmadi (2013), yang mencakup umpatan yang merujuk pada keadaan, binatang, benda, makhluk halus, aktivitas, profesi, dan bagian tubuh. Analisis dilakukan dengan mempertimbangkan konteks sosial, relasi antar karakter, serta situasi komunikasi dalam manga tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umpatan dalam One Punch Man digunakan dalam berbagai konteks, seperti kemarahan, penghinaan, keakraban, serta penegasan dominasi sosial. Selain itu, faktor sosial seperti hubungan antar karakter, hierarki sosial, dan situasi dalam cerita mempengaruhi bentuk dan intensitas umpatan yang digunakan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pembelajar bahasa Jepang mengenai variasi bahasa dalam komunikasi sehari-hari serta memperkaya kajian sociolinguistik dalam konteks budaya populer Jepang.

Kata Kunci: bahasa umpatan, sociolinguistik, manga, One Punch Man, bahasa Jepang.

Abstract

This study aims to analyze the use of swear words (罵りの言葉) in the manga One Punch Man chapters 1-50 by Yusuke Murata from a sociolinguistic perspective. Swear words are a form of verbal expression commonly used in daily communication and serve various social functions, from emotional release to reinforcing social status. This research examines the types of swear words used and the social factors influencing their usage. The study employs a qualitative descriptive method with a documentation technique for data collection. The collected data is classified based on the categorization of swear words proposed by Wijana and Rohmadi (2013), which includes swear words referring to conditions, animals, objects, supernatural beings, activities, professions, and body parts. The analysis considers social context, character relationships, and communication situations within the manga. The findings reveal that swear words in One Punch Man are used in various contexts, such as expressing anger, insults, camaraderie, and asserting social dominance. Additionally, social factors such as character relationships, social hierarchy, and situational contexts influence the form and intensity of the swear words used. This research is expected to provide insights for Japanese language learners on language variations in daily communication and contribute to sociolinguistic studies in the context of Japanese popular culture.

Keywords: swear words, sociolinguistics, manga, One Punch Man, Japanese language.

要旨

本研究は、村田雄介の漫画『ワンパンマン』第1～50話における罵りの言葉（罵りの言葉）の使用を社会言語学的観点から分析することを目的とする。罵りの言葉は、日常会話でよく使われる言語表現の一つであり、感情の発散や社会的地位の強調など、さまざまな社会的機能を持つ。本研究では、使用される罵りの言葉の種類と、それに影響を与える社会的要因について考察する。本研究では、質的記述的方法を用い、データ収集には文献調査を採用した。収集したデータは、Wijana & Rohmadi (2013) の分類に基づいて整理し、状態・動物・物・超自然的存在・活動・職業・身体部位を参照する罵りの言葉として分類した。さらに、漫画内の社会的文脈、キャラクター間の関係、および会話状況を考慮しながら分析を行った。その結果、『ワンパンマン』における罵りの言葉は、怒り・侮

辱・親密さの表現、さらには社会的優位性の強調など、さまざまな文脈で使用されていることが明らかになった。また、キャラクター間の関係、社会的階層、状況などの社会的要因が、罵りの言葉の形態や強度に影響を与えていることも確認された。本研究は、日本語学習者に日常会話における言語の多様性を理解するための知見を提供するとともに、日本のポピュラーカルチャーにおける社会言語学的研究の発展に貢献することを目的とする。

キーワード：罵りの言葉、社会言語学、漫画、『ワンパンチマン』、日本語

PENDAHULUAN

Bahasa umpatan atau 罵りの言葉 merupakan ekspresi verbal yang digunakan untuk menyampaikan emosi tertentu, seperti marah, frustrasi, hingga canda. Dalam masyarakat Jepang, umpatan sering muncul dalam media populer seperti manga dan anime, dan dapat menggambarkan situasi emosional maupun sosial dari penuturnya. Manga One Punch Man menyuguhkan banyak percakapan dalam situasi ekstrem seperti pertarungan dan konflik, yang membuka ruang luas untuk studi bahasa umpatan dalam konteks sosiolinguistik.

Kajian ini bertujuan menjelaskan jenis-jenis umpatan yang digunakan serta faktor sosial yang melatarbelakanginya, menggunakan teori sosiolinguistik dan SPEAKING dari Dell Hymes sebagai kerangka analisis. Selain untuk tujuan akademik, hasil penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan kontribusi praktis bagi pembelajar bahasa Jepang dalam memahami ragam tuturan yang bersifat ekspresif dan kontekstual.

Tinjauan Pustaka

Wijana & Rohmadi (2013) membagi kata umpatan menjadi tujuh kategori: binatang, benda, keadaan, aktivitas, profesi, makhluk halus, dan bagian tubuh. Klasifikasi ini memungkinkan analisis linguistik terhadap makna dan fungsi umpatan dalam komunikasi sehari-hari. Dalam konteks budaya Jepang, penggunaan kata-kata ini sering kali berkaitan erat dengan nuansa hubungan sosial, hierarki, dan kedekatan antar penutur.

Sementara itu, teori SPEAKING (Hymes, 1974) memberikan kerangka analisis sosiolinguistik terhadap tindak tutur yang melibatkan unsur-unsur penting seperti setting (latar), participants (peserta), ends (tujuan), act sequence (urutan tindakan), key (nada/sikap), instrumentalities (alat/saluran komunikasi), norms (norma), dan genre (jenis wacana). Kerangka ini relevan digunakan untuk memahami dinamika interaksi dalam manga sebagai bentuk representasi masyarakat.

Penelitian sebelumnya oleh Lisa Kurniawati (2019), Rini Aprilliya (2011), dan Tiara S. Darlis (2009) menunjukkan pentingnya konteks sosial dalam memahami fungsi dan penggunaan umpatan. Masing-masing studi tersebut menggarisbawahi bahwa makna sebuah umpatan tidak berdiri sendiri, melainkan sangat tergantung pada siapa yang mengucapkan, kepada siapa, serta dalam situasi apa kata tersebut diucapkan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena linguistik secara mendalam. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi terhadap manga One Punch Man chapter 1–50. Data yang berupa tuturan umpatan dicatat dan diklasifikasi berdasarkan tipologi Wijana & Rohmadi, kemudian dianalisis dengan mempertimbangkan konteks sosial menggunakan teori SPEAKING.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk tidak hanya mendeskripsikan bentuk kata umpatan, tetapi juga menginterpretasikan fungsi serta implikasi sosial dari penggunaannya. Teknik analisis dilakukan secara bertahap: mulai dari identifikasi data, klasifikasi kategori umpatan, analisis konteks sosial, hingga interpretasi makna dan fungsi tuturan dalam wacana naratif manga tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1 Jenis-jenis Umpatan

Dalam manga One Punch Man, ditemukan berbagai bentuk umpatan, antara lain:

Binatang: Kata seperti やろう (yarou) dan ぶた (buta) digunakan untuk merendahkan atau menghina lawan bicara.

Keadaan: Umpatan seperti ばか (baka) dan うるさい (urusai) mencerminkan penilaian negatif terhadap perilaku atau sifat seseorang.

Benda: Kata seperti くそ (kuso) sering muncul sebagai ekspresi kekesalan spontan.

Makhluk Halus: あくま (akuma) dan ばけもの (bakemono) digunakan untuk menakut-nakuti atau mengejek.

Profesi: Seperti どろぼう (dorobou, pencuri) digunakan dalam konteks tuduhan atau penghinaan.

Aktivitas: Ekspresi seperti ふざけんな (fuzakenna, jangan main-main) sering muncul dalam situasi konflik.

Bagian Tubuh: Tidak terlalu dominan, namun beberapa makian menyiratkan penghinaan fisik atau tubuh.

Penggunaan umpatan tidak selalu dimaksudkan untuk menyerang secara agresif, melainkan juga dapat berfungsi sebagai ekspresi spontan dalam pergaulan sehari-hari antar karakter yang memiliki kedekatan emosional.

2. Faktor Sosial

Faktor sosial memainkan peran penting dalam penggunaan bahasa umpatan. Dalam manga ini, ditemukan bahwa:

Relasi Sosial: Tokoh seperti Saitama atau Garou cenderung mengumpat kepada karakter yang dianggap lebih rendah atau tidak seimbang kekuatannya. Hal ini menunjukkan bahwa dominasi sosial dapat memicu munculnya umpatan.

Situasi Komunikasi: Umpatan muncul dalam situasi pertarungan, konflik, atau tekanan emosional tinggi. Misalnya, ketika karakter sedang bertarung dan terganggu, umpatan menjadi pelampiasan emosi.

Status Sosial: Karakter dengan kekuatan atau otoritas lebih tinggi lebih leluasa menggunakan umpatan tanpa konsekuensi serius, sementara karakter bawahan cenderung menghindari umpatan langsung.

Contoh:

ガロウ: はやくだけ、悪ガキ! ("Cepat pergi, bocah nakal!")

Digunakan Garou ketika merasa terganggu oleh anak kecil saat bertarung.

PENUTUP

Simpulan

Bahasa umpatan dalam One Punch Man mencerminkan kondisi emosional, relasi sosial, serta nilai budaya yang ada

dalam masyarakat Jepang. Melalui manga ini, dapat dilihat bahwa penggunaan umpatan bukan hanya ekspresi agresif, tetapi juga bagian dari dinamika komunikasi yang kompleks dan kontekstual. Jenis dan intensitas umpatan sangat bergantung pada siapa penuturnya, kepada siapa disampaikan, dan dalam situasi seperti apa ujaran itu muncul.

Kajian ini membuktikan bahwa umpatan merupakan bagian dari variasi bahasa Jepang yang penting untuk dipahami, terutama bagi pembelajar bahasa yang ingin memahami aspek pragmatik dan budaya secara menyeluruh. Umpatan, meskipun dianggap tabu dalam beberapa konteks, tetap memiliki nilai linguistik dan sosiokultural yang relevan untuk dikaji.

Saran

Penelitian ini masih terbatas pada analisis dalam satu karya manga dan belum menjangkau variasi genre atau bentuk media lain seperti anime atau drama. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan perbandingan antar media atau mengkaji perkembangan penggunaan umpatan dari sudut pandang kronologis. Peneliti juga menyarankan agar pembelajar bahasa Jepang mendapatkan pelatihan pragmatik yang menyeluruh, termasuk pemahaman terhadap ekspresi-ekspresi yang bersifat emosional seperti umpatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Allan, Keith. (2016). *Forbidden Words: Taboo and the Censoring of Language*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Andersson, L-G. & Hirsch, P. (2013). *Swearing and Taboo Language*. London: Routledge.
- Chaer, Abdul. (2010). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul & Agustina, Leonie. (2014). *Sosiolinguistik: Kajian Teoretik dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cook, Guy. (2013). *Applied Linguistics*. Oxford: Oxford University Press.
- Mulyana, D. (2000). *Ilmu komunikasi: Suatu pengantar*. Remaja Rosdakarya.
- Darlis, Tiara Saputri. (2009). *Nonoshiri no Kotoba (Bahasa Umpatan) antar Remaja Jepang dalam*

- Film Hanayori Dango I. Skripsi. Universitas Andalas, Padang.
- Halliday, M.A.K. (1985). *An Introduction to Functional Grammar*. London: Edward Arnold.
- Hudson, Richard A. (1996). *Sociolinguistics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Ibda, H. (2019). *Sosiolinguistik: Kajian Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Deepublish.
- Jakobson, Roman. (1960). *Linguistic and Poetic*. Cambridge: Harvard University Press.
- Karjalainen, Markus. (2002). *Swearing in English: Bad Language, Purity, and Power from 1586 to the Present*. University of Turku.
- Kurniawati, Lisa. (2019). *Tuturan Umpatan Nonoshiri no Kotoba dalam Drama Great Teacher Onizuka*. Skripsi. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Leech, Geoffrey. (1981). *Semantics: The Study of Meaning*. London: Penguin Books.
- Ljung, Magnus. (2011). *Swearing: A Cross-Cultural Linguistic Study*. London: Palgrave Macmillan.
- Mahsun. (2014). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Rahmawati, D. (2016). *Konteks dalam Kajian Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rini, Aprilliya. (2011). *Bahasa Umpatan dalam Konteks Sosial pada Serial Komik Gals Volume 1, 2, dan 4 Karya Mihona Fuji*. Skripsi. Universitas Negeri Surabaya.
- Schippers, A. (2013). *Swearing in English and Dutch: A Contrastive Analysis*. Utrecht University.
- Stephens, R., Spierer, D.K., & Katehis, E. (2017). The Effect of Swearing on Strength and Power Performance. *Psychology of Sport and Exercise*, 35, 111-117.
- Sudaryanto. (1982). *Metode Linguistik: Ke Arah Memahami Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sutedi, D. (2011). *Dasar-Dasar Pragmatik*. Bandung: Yrama Widya.
- Teza, Shuci. (2019). *Kata Umpatan dalam Anime Youkoso Jitsuryoku Shiju Shugi no Kyoushitsu Season 1*. Skripsi. Universitas Andalas.
- Wardhaugh, Ronald. (1986). *An Introduction to Sociolinguistics*. Oxford: Blackwell.
- Wijana, I Dewa Putu & Rohmadi, M. (2013). *Sosiolinguistik: Kajian Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yusuf, M. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Prenada Media.